

PENGARUH VIDEO SWAMEDIKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAGUSIBU OBAT PADA MASYARAKAT DI DESA PABEAN UDIK INDRAMAYU

Ris Ayu Nuari¹, Ahmad Azrul Zuniarto², Mega Suryani³

Universitas YPIB, Majalengka, Indonesia^{1,2,3}

Email: ayunuariris@gmail.com¹

Abstrak

DAGUSIBU merupakan program yang dibuat oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) untuk memberikan edukasi kesehatan dengan tujuan mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) merupakan langkah konkrit dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Tujuan penelitian ini Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan, Simpan, Buang) obat melalui video swamedikasi. Dengan metode penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre test/post test* sampel 100 orang penduduk desa. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis pengujian menggunakan uji validasi, uji realibitas, dan uji t berpasangan. Adapun hasil penelitian ini pengetahuan DAGUSIBU sebelum video 63,55% cukup. Pengetahuan DAGUSIBU setelah video 75,50% baik. Terdapat pengaruh video swamedikasi terhadap pengetahuan DAGUSIBU ($p < 0,001$), faktor sosiodemografi yang berhubungan dengan pengetahuan pendidikan ($p < 0,030$) dan faktor sosiodemografi yang tidak berhubungan dengan pengetahuan usia ($p < 0,270$) jenis kelamin ($p < 0,156$) pekerjaan ($0 < 2,14$), riwayat penyakit ($p < 0,660$). Kesimpulan penelitian ini Video swamedikasi efektif meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU pada masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi.

Kata kunci: Dagusibu, Swamedikasi, Pengetahuan obat, Desa, Indonesia

Abstract

DAGUSIBU is a program created by IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) to provide health education with the aim of realizing the Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) which is a concrete in improving the quality of life of the community to achieve a high level of health. The objective of this research is to increase public knowledge about DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, Dispose) of drugs through self-medication videos. The research method used is a pre-experimental study with a one-group pre-test/post-test design with a sample of 100 villagers. Data was collected using questionnaires. Data analysis was carried out using validity tests, reliability tests, and paired t-tests. The results of this study showed that the knowledge of DAGUSIBU before the video was 63.55% sufficient. Knowledge of DAGUSIBU after the video was 75.50% good. There was an effect of self-medication videos on DAGUSIBU knowledge ($p < 0.001$), sociodemographic factors related to education knowledge ($p < 0.030$) and sociodemographic factors not related to age knowledge ($p < 0.270$) gender ($p < 0.156$) occupation ($0 < 2,14$), history of illness ($p < 0.660$). The conclusion of this study is that self-medication videos are effective in increasing DAGUSIBU knowledge in the community with high levels of education.

Keywords: *Dagusibu, self-medication, drug knowledge, village, Indonesia*

Pendahuluan

DAGUSIBU adalah singkatan dari pengumpulan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat. DAGUSIBU bermitra dengan IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melaksanakan gerakan keluarga sadar obat (GKSO) sebagai langkah nyata untuk memenuhi kewajiban kami dalam tugas Undang-Undang Nomor 36 pada tahun 2009 tentang Kesehatan (Hamzah & Rafsanjani, 2022). Menggunakan obat dengan tepat adalah langkah menuju pengobatan yang efektif dan hemat biaya.

Dampak dari penanganan yang tidak tepat menimbulkan berbagai permasalahan pada umumnya. Secara umum, pengobatan yang tidak tepat tentu saja dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian penyakit tersebut. Pada saat yang sama, jika dipertimbangkan dengan cermat, sifat obat yang tidak masuk akal akan menimbulkan banyak efek samping dan biaya pengobatan yang tinggi (Agustikawati et al., 2021; Hamdan, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan informasi masyarakat mengenai penggunaan obat supaya pengobatan dilakukan dengan tepat. Pemanfaatan obat secara tepat dapat dilakukan melalui pemahaman masyarakat tentang cara pengelolaan obat, termasuk cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuangnya. Program ini biasa dikenal dengan nama DAGUSIBU (Lestari et al., 2022; Melyza & Aguss, 2021; Y. Pratiwi et al., 2020).

Pengetahuan adalah salah satu pemicu prasyarat yang memegang peranan sangat penting dalam mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia (P. N. Pratiwi et al., 2014). Ketepatan penggunaan obat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan seseorang yang mempengaruhi pola pengobatan yang diberikan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengobatan (Purwidyaningrum et al., 2019; Suci R. Mar'ih, 2017; Waluyo et al., 2019; Waniza, 2021).

Swamedikasi biasanya diberikan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak diderita orang, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, flu, sakit maag, diare, dan lain-lain (Depkes, 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Video Swamedikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Masyarakat Di Desa Pabean Udik Indramayu", sebagai komitmen untuk memenuhi amanat Undang-undang nomer 36 tahun 2009 tentang kesehatan dengan meningkatkan dan mencapai derajat kesehatan yang sesuai. Tujuan penelitian ini Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan, Simpan, Buang) obat melalui video swamedikasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk meneliti dan memahami objek dengan prosedur yang logis dan masuk akal serta memperoleh data yang valid (Sugiyono, 2015). Metode penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pre test-/post test* sampel 100 orang penduduk desa. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis pengujian menggunakan uji validasi, uji realibilitas, dan uji t berpasangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas Pakar

Uji validitas menilai kelayakan sesuatu. Alat penelitian yang di nyatakan valid memiliki arti bahwa alat tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang akan di ukur. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji validitas, ini dapat menjadi pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau penggabungan kualitatif dan

kuantitatif tergantung pada metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk menguji validitas isi dengan menggunakan teknik statistik CVI (Puspitasari & Febrinita, 2021).

Tabel 1. Data Hasil Validasi Pakar

Butir Pertanyaan	Proporsi Relevan		i-CVI	Kategori
	V1	V2		
Item 1	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 2	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 3	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 4	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 5	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 6	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 7	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 8	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 9	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 10	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 11	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 12	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 13	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 14	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 15	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 16	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 17	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 18	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 19	1,00	1,00	1,00	Relevant
Item 20	1,00	1,00	1,00	Relevant
			s-CVI	1,00

Berdasarkan hasil tabel 1. perhitungan i-CVI maka untuk butir no 1 sampai 20 dapat disimpulkan bahwa butir angket tersebut layak atau relevan karena memenuhi yaitu 1,00. Selain itu, 20 butir. Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 20 item pengetahuan yang diujicobakan, diperoleh masing-masing nilai Corrected Item-Total Correlation > r tabel (0,444), nilai Corrected Item-Total Correlation memiliki nilai paling rendah 0,503 sedangkan nilai paling tinggi 0.882 maka semua item dapat dinyatakan valid. soal pada angket memiliki nilai i-CVI yang masuk pada rentang $0,80 < \text{Mean } i\text{-CVI} < 1,00$ yang artinya butir soal dinyatakan memiliki validitas sangat tinggi atau sangat baik.

Hasi Uji Validitas Isi dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa dari 20 item pengetahuan yang diujicobakan, diperoleh masing-masing nilai *Corrected Item-Total Correlation* > r tabel (0,444), nilai *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai paling rendah 0,503 sedangkan nilai paling tinggi 0.882 maka semua item dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan penelitian tersebut populasi penelitian ini memiliki jumlah penduduk di Desa Pabean Udik Indramayu dengan jumlah 18.346 orang, dengan pengambilan sampel yang telah di hitung menggunakan rumus slovin menghasilkan 100 responden, yang di kriteriakan berusia 20-60 tahun responden bisa melihat, membaca dan menulis. Berikut ini adalah data sosiodemografi dari responden:

Tabel 2. Karakteristik Sosiodemografi

Sosio Demografi	Klasifikasi	Jumlah Responden	Persentase
Usia	Dewasa awal (20-40tahun)	68	68.0
	Dewasa madya (40-60 tahun)	32	32.0
	Dewasa akhir (> 60 tahun)	0	0
Jenis Kelamin	Perempuan	61	61.0
	Laki-laki	39	39.0
Pendidikan	Rendah (SD-SMP)	48	48.0
	Menengah (SMA)	35	35.0
	Tinggi (PT)	17	17.0
Pekerjaan	Bekerja	76	76.0
	Tidak bekerja	24	24.0
Riwayat Penyakit	Ada	31	31.0
	Tidak ada	69	69.0

Hasil Penyebaran Kuesioner

Instrumen yang sudah disusun dan diuji validasi akan disebar ke responden yang berjumlah 100 orang, dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil Kuesioner Pengetahuan tentang Dagusibu Obat (Pretest & Posttest). Dari 100 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan tentang Dagusibu Obat

No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		% Jawaban		% Jawaban	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	DAGUSIBU merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang	79	21	100	0
2.	Obat golongan bebas dan bebas terbatas yang berlogo   dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek	90	10	97	3
3.	Obat keras, narkotik danpsikotropik yang berlogo   dapat di beli tanpa resep dari dokter di apotek	40	60	40	60
4.	Pembelian obat antibiotikdapat dibeli diapotek menggunakan resep daridokter	69	31	71	29
5.	Penggunaan obat antibiotik diminum sampai habis	75	25	96	4
6.	Menghentikan penggunaan obat jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan	76	24	95	5
7.	Menanyakan apoteker/tenagatekhnis kefarmasian/ asisten apoteker di	74	26	94	6

No	Pertanyaan	Pretest		Posttest	
		% Jawaban		% Jawaban	
		Benar	Salah	Benar	Salah
	apotek jika informasi yang diberikankurang jelas				
8.	Cara minum obat sesuai anjuran yang tertera padaetiket atau brosur penggunaan obat tanpa petunjuk langsung dari Dokter	54	46	67	33
9.	Obat kumur dapat diberikanuntuk anak dibawah 5 tahun	32	68	34	66
10.	Sediaan obat tablet dapatdiberikan untuk anak dibawah 5 tahun	38	62	36	64
11.	Obat sirup dapat digunakasetelah disimpan selama (jumlah waktu tertentu) dalam kondisi penyimpanan yang tepat.	77	23	79	21
12.	Saat demam saya	89	11	99	1
13.	Sediaan ovula dan suppositoria disimpan dalamlemari pendingin	69	31	81	19
14.	Menyimpan obat ditempat yang sejuk dan terhindar dari sinar matahari	73	27	70	30
15.	Sediaan aerosol/spray jangan disimpan di tempat yang mempunyai suhu tinggi karna dapat menyebabkanledakan	43	57	71	29
16.	Suhu dingin dalam penyimpanan yang baik berkisar 2-8°c	41	59	79	21
17.	Membuang langsung obat tanpa dirusak terlebih dahuluantara obat dan kemasan	43	57	45	55
18.	Tablet kapsul, dan suppositoria dibuang dengan cara dihancurkan dan ditimbun kedalam tanah.	65	35	73	27
19.	Kemasan berupa box/dusharus dipotong dahulu sebelum dibuang.	58	42	70	30
20.	Semua obat kadaluwarsaharus segera dibuang ke tempat sampah.	86	14	93	7

Hasil dari kuesioner pengetahuan tentang Dagusibu Obat sebelum dan sesudah edukasi (*Pretest & Posttest*). *Pretest* yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar yaitu pertanyaan nomor soal 2 yaitu mengenai obat golongan bebas dan bebas terbatas yang berlogo   dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek sebanyak 90%

jawaban benar, dikarenakan masyarakat sudah banyak yang mengetahui tentang logo obat bebas dan bebas terbatas biasanya masyarakat melihat di apotik dan warung-warung. Yang paling banyak menjawab salah terdapat pada nomor soal 9 yaitu tentang obat kumur dapat diberikan untuk anak dibawah 5 tahun sebanyak 68%, dikarenakan masyarakat kurang mengetahui tentang cara penggunaan obat kumur sehingga banyak masyarakat yang asing tentang memberikan obat kumur pada anak usia dibawah 5 tahun. Postest yang paling banyak menjawab pertanyaan dengan benar yaitu pertanyaan nomor soal 1 yaitu mengenai DAGUSIBU adalah singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang sebanyak 100% jawaban benar, dikarenakan masyarakat menyimak dan memahami video DAGUSIBU dengan baik saat ditayangkan. Yang paling banyak menjawab salah terdapat pada nomor soal 9 yaitu tentang obat kumur dapat diberikan untuk anak dibawah 5 tahun sebanyak 66%, dikarenakan setelah penayangan video masyarakat masih belum memahami tentang cara penggunaan obat kumur.

Hasil Uji Tingkat Pengetahuan Berikut ini adalah distribusi pengetahuan Dagusibu Obat responden sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan video swamedikasi yang dilihat nilai rata-ratanya. Menurut Sari (2014), bahwa pengetahuan dibagi 3 kategori, yaitu: pengetahuan baik : 75% - 100%, Pengetahuan cukup : 56% - 75%. Pengetahuan kurang : $\leq 56\%$, hasil perhitungan tingkat pengetahuan ada pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan tentang Dagusibu Obat Sebelum Dan Sesudah Video Swamedikasi

Pengetahuan tentang Dagusibu Obat	Rata-rata	Median	Standar Deviasi	Min-Max	Katagori
Sebelum Video Swamedikasi	63.55	65.00	13.545	35 – 95	Cukup
Sesudah Video Swamedikasi	75.50	76.00	13.867	45- 100	Baik

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden tentang Dagusibu Obat sebelum pemberian video Swamedikasi sebesar 63,55% dengan nilai mediannya 65.00 dan standar deviasinya 13,545.

Sedangkan rata-rata pengetahuan responden tentang Dagusibu Obat sesudah pemberian video Swamedikasi sebesar 75,50% dengan nilai mediannya 76.00 dan standar deviasinya 13,867. Terdapat selisih atau kenaikan rata-rata pengetahuan setelah pemberian video Swamedikasi sebesar 11,95%.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan tentang Dagusibu Obat Sebelum Dan Sesudah Video Swamedikasi

Pengetahuan tentang Dagusibu Obat Sebelum Video Swamedikasi	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi(F)	Persen(%)	Frekuensi(F)	Persen (%)
Kurang	35	35.0	12	12.0
Cukup	49	49.0	45	45.0
Baik	16	16.0	43	43.0
Total	100	100.0	100	100.0

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentang Dagusibu Obat sebelum video swamedikasi adalah cukup baik sebanyak 49 orang (49%), sedangkan yang sesudah sebanyak 45 orang (45%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 35 orang (35%), sedangkan yang sesudah sebanyak 12 orang (12%), dan yang baik sebanyak 16 orang (16%), sedangkan yang sesudah sebanyak 43 orang (43%). Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan tentan.

Hasil Analisis Data
Uji Validasi

Tabel 6. Hasil Uji Validasi

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
p1	.882	0.444	Valid
p2	.562	0.444	Valid
p3	.503	0.444	Valid
p4	.616	0.444	Valid
p5	.562	0.444	Valid
p6	.691	0.444	Valid
p7	.523	0.444	Valid
p8	.642	0.444	Valid
p9	.608	0.444	Valid
p10	.503	0.444	Valid
p11	.786	0.444	Valid
p12	.882	0.444	Valid
p13	.586	0.444	Valid
p14	.882	0.444	Valid
p15	.562	0.444	Valid
p16	.735	0.444	Valid
p17	.882	0.444	Valid
p18	.735	0.444	Valid
p19	.752	0.444	Valid
p20	.842	0.444	Valid

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20

Uji reabilitas dilakukan dengan menghitung nilai Cronboch Alpha. Jika nilai Cronboch Alpha lebih besar dari 0,006 maka kuesioner dapat dianggap reliabel (Solichah & Mariana, 2018). Metode alpha cronbach (a) diukur berdasarkan skala alpha cronch dari 0,00 sampai 1,00. Hasil uji reliabilitas dari 2 item yang telah valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa dari 20 item yang telah valid didapatkan niai Cronbach's Alpha sebesar 0,948 artinya lebih besar dari 0,006 sehingga data tersebut dinyatakan kuesioner ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan pengumpulan data.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan Sebelum	.086	100	.065	.978	100	.088
Pengetahuan Sesudah	.084	100	.077	.976	100	.065

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk data pengetahuan sebelum video Swamedikasi didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,086 dan data pengetahuan sesudah video Swamedikasi didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,084 artinya kedua nilai ini > 0,05 dengan dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji T Berpasangan

Tabel 9. Hasil Uji T

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Sebelum	63.5500	100	13.54556	1.35456
	Pengetahuan Sesudah	75.5000	100	13.86780	1.386768

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan Sebelum & Pengetahuan Sesudah	100	.631	.000

Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan Sebelum -	-10.950	11.77858	1.17786	-13.28712	-8.61288	-9.297	99	.000
	Pengetahuan Sesudah	0.000							

Berdasarkan hasil uji t berpasangan didapatkan bahwa nilai sig atau nilai α sebesar 0,000 yang artinya < nilai α (0,05) artinya hipotesis nol ditolak dengan demikian maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video swamedikasi terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada masyarakat di Desa Pabean Udik Indramayu.

Uji Chi Square

Tabel 10. Hasil Uji Chi Square

Variabel	Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Masyarakat						χ ² value	Katagori
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	n	%	n	%		
Usia								
Dewasa awal	10	14,7	32	47,1	26	38,2		

Variabel	Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Masyarakat						□ value	Katagori
	Kurang		Cukup		Baik			
	N	%	n	%	n	%		
Dewasamadya	2	6,3	13	40,6	17	53,1	0,270	Tidak terdapat hubungan
Jenis Kelamin								
Perempuan	7	11,5	32	52,5	22	36,1	0,156	Tidak terdapat hubungan
Laki-laki	5	12,8	13	33,3	21	53,8		
Pendidikan								
Rendah	9	18,0	26	52,0	13	27,1	0,030	Terdapat hubungan
Menengah	2	6,1	13	39,4	20	57,1		
Tinggi	1	5,9	6	45,0	10	58,8		
Pekerjaan								
Bekerja	11	14,5	31	40,8	34	44,7	0,214	Tidak terdapat hubungan
Tidak bekerja	1	4,2	14	58,3	9	37,5		
Riwayat Penyak								
Ada	5	16,1	14	45,2	12	38,7	0,660	Tidak terdapat hubungan
Tidak ada	7	10,1	31	44,9	31	44,9		
TOTAL	12	12,0	45	45,0	43	43,0		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa proporsi responden yang berusia dewasa awal dan berpengetahuan kurang sebesar 14,7% lebih tinggi dibanding dengan proporsi responden yang berusia akhir madya dan berpengetahuan kurang sebesar 6,3%, serta hasil uji chi square memperoleh sebesar $0,270 > \alpha (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan atau pengaruh usia responden terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat.

Uji T Berpasangan

Tabel 10. Uji T

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.619 ^a	2	.270
Likelihood Ratio	2.744	2	.254
Linear-by-Linear Association	2.587	1	.108
N of Valid Cases	100		

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.719 ^a	2	.156
Likelihood Ratio	3.758	2	.153
Linear-by-Linear Association	1.402	1	.236
N of Valid Cases	100		

Pengaruh Video Swamedikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat pada Masyarakat di Desa Pabean Udik Indramayu

Pendidikan * Pengetahuan
Pendidikan * Pengetahuan Crosstabulation

			Postest			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Pendidikan	Rendah	Count	9	26	13	48
		% within Pendidikan	18.8%	54.2%	27.1%	100.0%
	Menengah	Count	2	13	20	35
		% within Pendidikan	5.7%	37.1%	57.1%	100.0%
	Tinggi	Count	1	6	10	17
		% within Pendidikan	5.9%	35.3%	58.8%	100.0%
Total		Count	12	45	43	100
		% within Pendidikan	12.0%	45.0%	43.0%	100.0%

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.683 ^a	4	.030
Likelihood Ratio	10.998	4	.027
Linear-by-Linear Association	8.405	1	.004
N of Valid Cases	100		

Pekerjaan * Pengetahuan
Crosstab

			Postest			Total	
			Kurang	Cukup	Baik		
Pekerjaan	Bekerja	Count	11	31	34	76	
		% within Pekerjaan	14.5%	40.8%	44.7%	100.0%	
	Tidak bekerja	Count	1	14	9	24	
		% within Pekerjaan	4.2%	58.3%	37.5%	100.0%	
	Total		Count	12	45	43	100
			% within Pekerjaan	12.0%	45.0%	43.0%	100.0%

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.084 ^a	2	.214
Likelihood Ratio	3.412	2	.182
Linear-by-Linear Association	.037	1	.846
N of Valid Cases	100		

Riwayat Penyakit * Pengetahuan
Riwayat penyakit * Pengetahuan Crosstabulation

			Postest			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Riwayat penyakit	Ada	Count	5	14	12	31
		% within Riwayat penyakit	16.1%	45.2%	38.7%	100.0%
	Tidak ada	Count	7	31	31	69
		% within Riwayat penyakit	10.1%	44.9%	44.9%	100.0%
Total		Count	12	45	43	100
		% within Riwayat penyakit	12.0%	45.0%	43.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	.831 ^a	2	.660
Likelihood Ratio	.802	2	.670
Linear-by-Linear Association	.695	1	.405
N of Valid Cases	100		

Kesimpulan

Penelitian mengenai “Pengaruh Video Swamedikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Masyarakat di Desa Pabean Udik Indramayu”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Tingkat pengetahuan Dagusibu Obat sebelum video swamedikasi di Desa Pabean Udik Indramayu 63,55% katagori cukup. (2) Tingkat pengetahuan Dagusibu Obat sesudah video swamedikasi di Desa Pabean Udik Indramayu 75,50% katagori baik. (3) Terdapat pengaruh video swamedikasi terhadap tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat pada masyarakat di Desa Pabean Udik Indramayu ($\chi^2 = 0,000$). (4) Pengetahuan sosiodemografi masyarakat terdapat variabel yang berpengaruh atau berhubungan dengan tingkat pengetahuan DAGUSIBU Obat yaitu variabel pendidikan ($\chi^2 = 0,030$)

BIBLIOGRAFI

Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3).

Solichah, A. L., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas Iv Sdn Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *JPGSD*, 6(9).

Hamdan, D. F. (2021). A Studi Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penerapan Dagusibu Pada Pasien Di Pkm Padang Lambe Kota Palopo: Application Of DAGUSIBU. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2).

Lestari, A. L., Ririen Hardani, & Andi Atirah Masyita. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dalam Pemilihan dan Penggunaan Kontrasepsi di Kecamatan Tikke Raya Kabupaten Pasangkayu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(7). <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i7.2383>

Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1). <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.950>

Pratiwi, P. N., Pristianty, L., Noorizka, G., & Impian, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa Di Surabaya. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (1)2.

Pratiwi, Y., Rahmawaty, A., & Islamiyati, R. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.69>

Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1). <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>

Pengaruh Video Swamedikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dagusibu Obat pada Masyarakat di Desa Pabean Udik Indramayu

- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1). https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i1.3254
- Sari, I. P. T. P. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang Pentingnya Mengonsumsi Air Mineral Pada Siswa Kelas IV Di Sd Negeri Keputran a Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Suci R. Mar'ih. (2017). Pengaruh Beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Honda Daya Anugrah Mandiri Cabang Sukabumi Malik. *Jurnal Mahasiswa Manajemen, Volume 2 No.1 (April 2021) E-ISSN 2798-1851 PENGARUH*, 2(1).
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28(1), 12.
- Waluyo, Y. W., Athiyah, U., & Rochmah, T. N. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Obat Publik di Instalasi Farmasi Kabupaten (Studi di Papua Wilayah Selatan). *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 13(1).
- Waniza, E. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Dagusibu Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Pengarasan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. *KTI, Politeknik Harapan Bersama*.

Copyright holder:

Ris Ayu Nuari, Ahmad Azrul Zuniarto, Mega Suryani (2024)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

